

**EVALUASI PELAKSANAAN PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK DI  
LINGKUNGAN KECAMATAN PASAR REBO, JAKARTA TIMUR**

***EVALUATION OF DOMESTIC WASTEWATER MANAGEMENT  
IN PASAR REBO DISTRICT, EAST JAKARTA***

**Susetya Herawati\*, Kasman, Gita Puspa Artiani**

Program Studi Kajian Pengembangan Perkotaan dan Wilayah,  
Fakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana,  
Jakarta Timur, DKI Jakarta PO BOX 7774, Indonesia  
\* susetyaherawati@unkris.ac.id

**ABSTRACT**

*Pasar Rebo District, as part of the administrative area of East Jakarta City, DKI Jakarta Province, has a program to improve the welfare of its people through "Kampung Sejuta Anggrek" by utilizing unused urban land managers. One component of infrastructure that is of concern is sanitation, which still requires more attention. This can be observed from the data submitted at the District Coordination Meeting (Racorcarn, 2023), that a policy is still needed by the district leadership to issue circulars regarding the importance of the community having healthy latrines. Therefore the purpose of the P2M activities carried out by the Urban and Regional Development Studies Study Program in collaboration with the Civil Engineering Study Program, Faculty of Engineering, Krisnadwipayana University, is to provide assistance through technical guidance on the implementation of domestic waste management through focus group discussion (FGD) activities regarding the behavior of the people of Pasar Rebo District on the daily life of the community. Focus group discussion (FDG) activities were carried out for one day by inviting all village leaders in Pasar Rebo District. The objective of the activity is to enhance the development of Kampung Sejuta Anggrek as an agribusiness and tourism agro-education by paying attention to environmental health in terms of domestic waste management in accordance with DKI Jakarta Governor Regulation No. 122 of 2015. By complying with these existing regulations, it is hoped that the community will understand changes in the environment both physically and socially, thus minimizing the possibility of social tensions that will occur, as well as increasing public health and the productivity of the Pasar Rebo community due to an unpolluted environment.*

**Keywords:** *Agro-Business, Agro-Edu Tourism, Kampung Sejuta Anggrek, Domestic Waste*

**ABSTRAK**

Kecamatan Pasar Rebo sebagai bagian dari wilayah administrasi Kota Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta memiliki program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui "Kampung Sejuta Anggrek" dengan memanfaatkan pengelola lahan perkotaan yang tidak dimanfaatkan. Salah satu komponen sarana prasarana yang menjadi perhatian adalah masalah sanitasi yang masih membutuhkan perhatian lebih. Hal ini dapat dicermati melalui data yang disampaikan pada saat Rapat Koordinasi Kecamatan (Racorcarn, 2023), bahwa masih dibutuhkan satu kebijakan oleh pimpinan kecamatan untuk membuat surat edaran tentang pentingnya masyarakat memiliki jamban yang sehat. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan P2M yang dilakukan oleh Prodi Kajian Pengembangan Perkotaan dan Wilayah berkolaborasi dengan Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana yaitu melakukan pendampingan melalui bimbingan teknis pelaksanaan pengelolaan limbah domestik melalui kegiatan fokus grup diskusi (FGD) tentang adanya perilaku masyarakat Kecamatan Pasar Rebo terhadap keseharian masyarakat. Kegiatan fokus grup diskusi (FDG) dilaksanakan selama satu hari dengan mengundang semua pimpinan dari kelurahan yang berada di Kecamatan Pasar Rebo. Tujuan kegiatan

adalah untuk meningkatkan pengembangan Kampung Sejuta Anggrek sebagai agrobisnis dan agroedu wisata dengan memperhatikan kesehatan lingkungan dari sisi pengelolaan limbah domestik sesuai dengan Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 122 tahun 2015. Dengan mematuhi peraturan yang ada tersebut diharapkan masyarakat memahami adanya perubahan lingkungan baik secara fisik maupun sosial, sehingga meminimalkan kemungkinan adanya ketegangan sosial yang akan terjadi, serta dapat meningkatnya kesehatan masyarakat dan produktifitas masyarakat Pasar Rebo akibat lingkungan yang tidak tercemar.

**Kata kunci :** Agro Bisnis, AgroEdu Wisata, Kampung Sejuta Anggrek, Limbah Domestik

## **PENDAHULUAN**

Kecamatan Pasar Rebo sebagai bagian dari wilayah administrasi Kota Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta memiliki program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui “Kampung Sejuta Anggrek” dengan memanfaatkan pengelola lahan perkotaan yang tidak dimanfaatkan. Di sisi lain untuk mengatasi semakin menipisnya lahan pertanian dan pemberdayaan bagi masyarakat dalam melakukan budidaya bunga anggrek, beberapa dukungan dari OPD (Organisasi Perangkat Daerah) dalam mendukung konsep rencana penataan kampung sejuta anggrek diantaranya Suku Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Kota Administrasi Jakarta Timur, Suku Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (PPKUKM) Kota Jakarta Timur. Program kampung sejuta anggrek dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di wilayah Pasar Rebo, edukasi setiap SD sampai SMA, dan agrowisata hingga agrobisnis tercipta di wilayah Kecamatan Pasar Rebo sekaligus membuat percontohan anggrek terbesar di Jakarta berskala nasional dan internasional. Mempersiapkan Kecamatan Pasar Rebo sebagai Kampung Sejuta Anggrek sebagai potensi lokal dan mengemasnya sebagai agro bisnis dan agroedu wisata tentu menjadi solusi bagi percepatan pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat yang dikelola dengan konsep wisata yang berawal dari masyarakat, memiliki komitmen bersama, memiliki kelembagaan, adanya keterlibatan anggota masyarakat, dan mengembangkan prinsip wisata (Herawati, 2020).

Karena hal tersebut Universitas Krisnadwipayana pada fakultas Teknik menyampaikan materi pada FDG dengan melihat potensi kecamatan Pasar Rebo dan sumber daya manusia yang ada di Kecamatan Pasar Rebo yang terbagi dalam 5 kelurahan dalam rangka peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengembangkan produk unggulan melalui penyadaran betapa pentingnya lingkungan yang sehat dan tidak tercemar limbah domestik dapat mewujudkan kampung sejuta anggrek sebagai agrobisnis dan agroedu wisata, dengan memahami pentingnya mempersiapkan

sanitasi yang sesuai standar baku mutu limbah sesuai yang ditetapkan dalam Peraturan Gubernur DKI Jakarta No 122 tahun 2015. Dimana standar baku mutu limbah domestik adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Baku Mutu Limbah Cair Domestik

Lampiran III: Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta  
Nomor : 122 Tahun 2005  
Tanggal : 19 Oktober 2005

**BAKU MUTU LIMBAH CAIR DOMESTIK**

PARAMETER	SATUAN	INDIVIDUAL / RUMAH TANGGA	KOMUNAL
pH	-	6 - 9	6 - 9
KMnO <sub>4</sub>	Mg / L	85	85
TSS	Mg / L	50	50
Amoniak	Mg / L	10	10
Minyak & Lemak	Mg / L	10	20
Senyawa Biru Metilen	Mg / L	2	2
COD	Mg / L	100	80
BOD	Mg / L	75	50

GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS  
IBUKOTA JAKARTA

SUTIYOSO

Sumber : Pergub DKI No 122 tahun 2015

Kampung Sejuta Anggrek merupakan pengembangan suatu wilayah kecamatan yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi kecamatan yang ada dengan melakukan inovasi potensi di kecamatan sebagai atribut agrobisnis dan agroedu wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktivitas suatu kegiatan dalam menumbuhkan keekonomian dengan menyediakan rangkaian kegiatan Kampung Sejuta Anggrek yang mengedepankan aspek daya tarik dan faktor penunjang lainnya. Dari luas wilayah yang ada tersebut untuk dapat melakukan pengembangan kampung sejuta anggrek sumberdaya manusia yang ada di kecamatan dapat melakukan tiga langkah yaitu Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas. Pada langkah atraksi salah satu yang harus dibangun dengan baik dan disadari sepenuhnya oleh masyarakat kecamatan pasar rebo adalah kesadaran untuk berpartisipasi, mendukung dalam mendorong iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya agrobisnis dan agroedu wisata

di kecamatan pasar rebo. Kesadaran ini adalah *mindset* atau cara berfikir masyarakat bahwa jika kesadaran ini terbangun dengan baik maka Kecamatan pasar Rebo tersebut akan menjadi satu budaya kearifan lokal dengan terciptanya iklim yang “**aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan**” yang selanjutnya disebut Sapta Pesona.

Salah satu komponen sarana prasarana yang menjadi perhatian adalah masalah sanitasi. Hal ini dapat dicermati melalui data yang disampaikan pada saat Rapat Koordinasi Kecamatan (Racorcam, 2023), bahwa masih dibutuhkan satu kebijakan oleh pimpinan kecamatan untuk membuat surat edaran tentang pentingnya masyarakat memiliki jamban yang sehat. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh narasumber sebelum acara FGD adalah tentang adanya perilaku masyarakat Kecamatan Pasar Rebo terhadap keseharian masyarakat dalam rutinitasnya membuang limbah besarnya, ada tiga perilaku yaitu : (a). Masyarakat yang berdekatan dengan saluran-saluran air dalam pembuangan limbah rumah tangganya pada umumnya dilakukan dengan membuang langsung pada saluran-saluran tersebut. (b). Bagi masyarakat yang lokasi rumahnya jauh dari saluran air dalam pengelolaan limbahnya dilakukan dengan membuat cubluk pada tiap unit rumah atau disalurkan pada kolam terdekat. (c). Penduduk yang tinggal dekat aliran sungai masyarakat sering menggunakan sungai sebagai sarana dalam melakukan aktivitas MCK.

Pengamatan ini selanjutnya didukung dengan data STBM pada pilar 1 yaitu stop buang air besar sembarangan. Pilar 1 maksudnya adalah kondisi ketika setiap individu dalam suatu komunitas tidak dapat melakukan perilaku buang air besar sembarangan yang berpotensi menyebarkan penyakit. STMB Pilar 1 digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan Sanitasi total berbasis masyarakat. Dan berikut adalah data dari kelurahan yang ada di kecamatan pasar rebo yaitu data STMB Pilar 1 (Stop BABS)

**Tabel 2.** Data STBM Pilar 1 (stop BABS)

KECAMATAN	KELURAHAN	jumlah KK	Jml bangunan	OD TW IV	Verifikasi STBM	Open Defecation Free (ODF)	Jumlah RW OD	Keterangan RW OD
PASAR REBO	GEDONG	11248	10183	1603	Belum Verifikasi	Beum ODF	6 RW	RW 01, 03, 09, 10, 11, 12
PASAR REBO	KALISARI	11304	9768	404	Sudah Verifikasi	Beum ODF	5 RW	RW 01, 02, 03, 09, 11
PASAR REBO	PEKAYON	5593	5791	489	Belum Verifikasi	Beum ODF	4 RW	RW 02, 03, 06, 08
PASAR REBO	BARU	5592	5364	221	Sudah Verifikasi	Beum ODF	4 RW	RW 01, 02, 07, 10
PASAR REBO	CIJANTUNG	10505	7646	646	Belum Verifikasi	Beum ODF	4 RW	RW 01, 02, 09, 10

*Sumber Rekorcam 2023*

Pencemaran lingkungan disebabkan oleh sanitasi yang kurang baik sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat di lingkungan permukiman. Beberapa penyakit yang dominan yang disebabkan dari pencemaran air tanah akibat limbah domestik ini adalah malaria, diare, disentri dan muntaber. Secara nasional, bahwa "kematian akibat penyakit diare (*mortality rate*) di Indonesia mencapai 783 orang per 100.000 penduduk, dan merupakan peringkat paling atas dibandingkan dengan penyakit-penyakit yang lainnya" (BPS,1990).

Sejalan dengan hal ini, dalam kaitan dengan limbah buangan rumah tangga, menurut penelitian tentang pemakaian air bersih dari TIM JICA diperoleh hal-hal sebagai berikut : (dalam Jurnal Air Indonesia 2009:29) , "Pemakaian air bersih per orang per hari rata rata 120-150 liter dan jumlah air limbah dari buangan rumah tangga (domestik) di Jakarta rata rata 118 liter per orang per hari, dengan konsentrasi *Biological Oxygen Demand* (BOD) rata-rata 236 mg/ltr dan pada tahun 2010 ini diperkirakan menjadi meningkat 147 liter dengan konsentrasi BOD rata rata 224 mg/ltr. Jumlah air limbah secara keseluruhan 1.316.113 m<sup>3</sup>/hari, yang terdiri dari air limbah domestik 987.084 m<sup>3</sup>/hari, limbah perkantoran atau daerah komersial 197.416 m<sup>3</sup>/hari dan limbah industri 131.611 m<sup>3</sup>/hari. Dari hasil penelitian TIM JICA ini dapat diketahui bahwa jumlah air limbah rumah tangga (domestik) di wilayah Jakarta memberikan kontribusi terhadap pencemaran air sekitar 75%, kemudian air limbah dari perkantoran dan daerah komersial sekitar 15%, dari limbah industri sebesar 10%". Dari data tersebut penyumbang pencemaran air tanah di wilayah Jakarta adalah limbah dari rumah tangga.

**Tabel 3.** Fasilitas Tempat Buangan Air Besar di Kecamatan Pasar Rebo

<b>Fasilitas Tempat Buang Air Besar</b>	<b>2014</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Jamban	5	5	5
Sendiri	5	5	5
Bersama	-	-	-
Umum	-	-	-
Bukan Jamban	-	-	-

*Sumber: BPS Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2021*

Pada tahun 2020 diperkirakan akan terjadi lonjakan pertumbuhan penduduk yang sebagian

besar akan berada dikota-kota besar seperti DKI Jakarta, terkonsentrasinya jumlah penduduk ini akan mengubah daya dukung lingkungan akibat kepadatan penduduk, di mana *on site sanitation* yang sebelumnya dipandang layak menjadi tidak layak lagi. Sehingga pengelolaan air limbah domestik merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan dalam rangka mencegah penurunan kualitas lingkungan hidup bagi kesehatan masyarakat dan kebersihan lingkungan. Untuk mengatasi hal-hal tersebut diatas Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah mengeluarkan kebijakan tentang Peraturan Gubernur (PERGUB) DKI No. 122 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik Di Provinsi Daerah Khusus IbuKota Jakarta. Berdasarkan peraturan ini, pengelolaan air limbah domestik diselenggarakan atas tanggung jawab Pemerintah, asas berkelanjutan, asas hak dan kewajiban masyarakat, bertujuan untuk mencegah dan sekaligus menanggulangi pencemaran air tanah akibat pembuangan limbah domestik (*black water* maupun *grey water*) yang tidak memenuhi standar Baku Mutu Air Limbah Domestik sesuai yang telah ditetapkan dalam PERGUB DKI No. 122 Tahun 2005 ini.

Mengacu pada hal tersebut maka dipandang perlu bagi Dosen Program Studi Kajian Pengembangan Perkotaan dan Wilayah berkolaborasi dengan Dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas Krisnadwipayana melakukan kegiatan P2M yaitu :

1. Agar masyarakat memahami adanya perubahan lingkungan baik secara fisik maupun sosial di wilayah kecamatan Pasar Rebo, sehingga meminimalkan kemungkinan adanya ketegangan sosial yang akan terjadi.
2. Meningkatkan Kesehatan masyarakat Pasar Rebo karena pelaksanaan pengelolaan limbah domestik sesuai dengan baku mutu limbah yang dicanangkan Pergub DKI Jakarta No. 122 tahun 2015.
3. Meningkatkan produktifitas masyarakat Pasar Rebo akibat lingkungan yang tidak tercemar

## **BAHAN DAN METODE**

### **Lokasi Mitra**

Lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Pasar Rebo, Jalan Raya Bogor RT 01/04, Pekayon Kec. Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 137. Adapun identifikasi lokasi wilayah kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 1.** Situasi Kalisari Kec. Pasar Rebo

Peserta dari pelaksanaan kegiatan pada masyarakat ini adalah seluruh anggota tim pengabdian pada masyarakat Prodi Kajian Pengembangan Perkotaan dan Wilayah berkolaborasi dengan Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana, mahasiswa, pemangku jajaran Kecamatan Pasar Rebo dan warga masyarakat yang ada dilingkungan sekitar wilayah.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu :

a. Tahapan persiapan

Survei dilakukan untuk meninjau lokasi dilapangan yang mungkin terdapat beberapa isu yang dipertimbangkan masyarakat. Dan mengalokasikan waktu (mempersiapkan jadwal) untuk melakukan kegiatan bimbingan teknis dan pendampingan berbasis kemandirian.

b. Survei lapangan

Survai lapangan dilakukan setelah mendapatkan jadwal untuk dapat melakukan bimbingan teknis dan pendampingan berbasis kemandirian, untuk menggali data dan informasi yang terkait pelaksanan pengelolaan limbah domestik kecamatan Pasar Rebo. Dan mengamati persoalan persoalan dilapangan yang akan ditemui. Survey yang akan dilakukan melalui survey primer dengan melakukan pengamatan langsung dengan visluasisasi (pengambilan foto lapangan), wawancara, dan data sekunder ke instansi terkait sesuai bidang sarana lingkungan.

c. Pengolahan data dan informasi

Hasil survey lapangan selanjutnya dilakukan pengolahan data dan informasi terhadap objek penelitian.

d. Penyusunan laporan akhir

Dari data yang diperoleh akan disusun dalam bentuk laporan akhir.

e. FGD (*Focus Group Discussion*)

Dari laporan akhir akan dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*) guna melengkapi kekurangan laporan ataupun menyempurnakan data yang belum lengkap atau data yang kurang kuat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan pada awal Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023, dimana tim P2M terdiri atas Dosen dan mahasiswa Prodi Kajian Pengembangan Perkotaan dan Wilayah berkolaborasi dengan Prodi Teknik Sipil Universitas Krisnadwipayana Jakarta.

### **Hasil**

Dari permasalahan yang ada, fokus utama adalah pada perubahan budaya bagi masyarakat kecamatan Pasar Rebo dalam Pengelolaan Limbah Domestik sesuai yang telah dicanangkan melalui Peraturan Gubernur DKI Jakarta No 122 Tahun 2015 . Maka Hasil yang dicapai dari pengabdian pada masyarakat ini adalah :

1. Kegiatan Pendampingan melalui bimbingan teknis pelaksanaan pengelolaan limbah domestik
2. Kegiatan FGD.

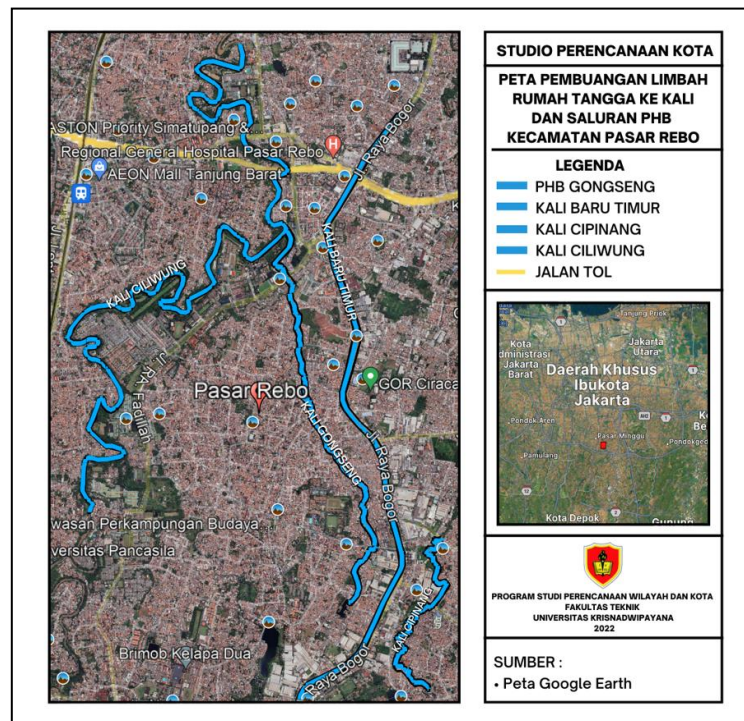
### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan pada Pendahuluan, adapun justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan yaitu :

- a. Perilaku penduduk Kecamatan Pasar Rebo : (1). berdekatan dengan saluran-saluran air dalam pembuangan limbah rumah tangga pada umumnya dilakukan dengan membuang langsung pada saluran-saluran tersebut. (2). bagi penduduk yang lokasi rumahnya jauh dari saluran air dalam pengelolaan limbahnya dilakukan dengan membuat cubluk pada

tiap unit rumah atau disalurkan pada kolam terdekat. (3). penduduk yang tinggal dekat aliran sungai masyarakat sering menggunakan sungai sebagai sarana dalam melakukan aktivitas MCK.

- b. Sebaran sarana lingkungan permukiman belum tersebar secara merata disetiap lingkungan permukiman dan masih terkonsentrasi pada koridor jalan-jalan utama di wilayah Kecamatan Pasar Rebo.
- c. Prasarana lingkungan permukiman di wilayah Kecamatan Pasar Rebo berkontribusi terhadap permasalahan diantaranya sistem pengelolaan sampah, sanitasi lingkungan, sistem jaringan jalan belum optimal dan lain-lain.
- d. Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sanitasi yang kurang baik sangat mempengaruhi dalam kehidupan sehari hari, salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat di lingkungan permukiman.
- e. Kesiadaannya Masyarakat untuk membantu program pemerintah DKI Jakarta khususnya kecamatan Pasar Rebo dalam rangka penyiapan pengelolaan limbah domestik sesuai dengan Peraturan Gubernur DKI Jakarta No.122 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Limbah Domestik.



**Gambar 2.** Peta pembuangan limbah rumah tangga ke kali Kec. Pasar Rebo

- f. Pelaksanaan P2M ini diawali dengan konsolidasi bersama mitra yaitu antara pemangku jabatan dari Kecamatan Pasar Rebo melalui pengenalan Fakultas Teknik UNKRIS sebagai perguruan tinggi yang tidak hanya berkecimpung dalam dunia pendidikan, namun FT UNKRIS juga memiliki tanggung jawab melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah Pengabdian Pada Masyarakat.



**Gambar 3.** Konsolidasi dengan Mitra

- g. Oleh karena itu, sebagai tahap awal diperlukan kajian sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah limbah domestik di lingkungan Kecamatan Pasar Rebo dengan mengadakan kegiatan FGD. Dimana peserta yang mengikuti pelatihan adalah perwakilan ASN kelurahan (Gedong, Cijantung, Baru, Kalisari, dan Pekayon), Kasi Ekbang, Kasi Kesra dan Santing, Kasatpel Lingkungan Hidup, Kasatpel SDA, Satpel Berhubungan, Satpel PP, Satpel Bina Marga, Satpel Olah Raga, Satpel Tata Kota, Dukcapil, Kasi Pemerintahan, kepala Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo, dan Staf Kantor Camat Pasar Rebo. Hadir juga dari Universitas Krisnadwipayana para dosen dan mahasiswa, yang semuanya adalah orang-orang dewasa (*Adult Learner*) yang dalam penyampaian materi dilakukan dengan metode Andragogi (Knowles et al, 2005). Peserta hadir sebanyak 60 orang dengan kegiatan FGD secara tatap muka dengan pengaturan waktu yang sangat efektif. Secara keseluruhan penyampaian dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut :
- Metode Sosialisasi : pada sesi ini disampaikan betapa pentingnya membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah domestik di lingkungan

Kecamatan Pasar Rebo untuk mewujudkan kampung sejuta anggrek yang memiliki prinsip Sapta pesona.

- Metode Diskusi : di sini terjadi interaksi antara pemateri dan peserta melalui tanya jawab untuk memperdalam pemahaman tentang pentingnya pengelolaan limbah domestik di lingkungan kecamatan Pasar Rebo untuk menunjang terwujudnya agro bisnis dan agroedu wisata kampung sejuta anggrek
- Metode Evaluasi : pengukuran sampai di mana pemahaman peserta atas materi yang telah diterima yaitu evaluasi pelaksanaan pengelolaan limbah domestik di kecamatan Pasar Rebo. Peserta dapat memberikan masukan dan saran untuk pengembangan hasil FGD dapat diterapkan sebagai program pelaksanaan pengelolaan limbah domestik.



**Gambar 4.** Pelaksanaan FGD

- h. Tahap selanjutnya adalah, bahwa kegiatan P2M ini akan memberikan gambaran Permasalahan yang terjadi di wilayah Pasar Rebo terutama permasalahan sanitasi, dengan tujuan meningkatnya kesehatan masyarakat Pasar Rebo karena pelaksanaan

pengelolaan limbah domestik sesuai dengan baku mutu limbah yang dicanangkan Pergub DKI Jakarta No. 122 tahun 2015, sehingga dapat meningkatkan produktifitas masyarakat Pasar Rebo akibat lingkungan yang tidak tercemar

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil kajian dan pengamatan kegiatan P2M didapatkan sebagai berikut :

1. Hasil dari pemberian materi Evaluasi Pengelolaan Limbah Domestik untuk dapat mendukung program Kampung Sejuta anggrek melalui agro bisnis dan agroedu wisata untuk mewujudkan Sapta Pesona agar memiliki citra dan nilai jual yang baik bagi calon wisatawan.
2. Dari survey yang dilakukan kepada para peserta pelatihan terungkap bahwa seluruh peserta menganggap materi ini menarik, sangat penting, dibutuhkan dan mudah dipahami serta bisa diterapkan pada Kampung Sejuta Anggrek di kecamatan Pasar Rebo. Sebagai saran dan masukan dari peserta, materi tersebut hendaknya diikuti juga dengan praktek lapangan yang langsung didampingi oleh Universitas Krisnadwipayana sebagai pendamping untuk dapat mewujudkan lingkungan yang sehat dari keberhasilan pengelolaan limbah domestik dengan berkolaborasi dengan pemerintah, perguruan tinggi, swasta dan masyarakat.

### **Saran**

1. Diharapkan pihak pejabat dan pemangku wilayah mitra untuk dapat memanfaatkan dan memelihara hasil kegiatan P2M yang dilakukan sebagaimana mestinya serta terus memberikan motivasi dan mendorong kepada masyarakat diwilayah mitra dalam memelihara lingkungannya agar nyaman, bersih dan terjaga.
2. Diharapkan untuk dapat dilakukan kegiatan P2M lanjutan secara berkesinambungan agar memberikan hasil dan manfaat yang optimal, khususnya untuk wilayah Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Program P2M Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana ini terlaksana berkat dukungan pendanaan Periode Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023. Oleh karena itu Tim P2M mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Ayub Muktiono, M.SiP., CIQaR selaku Rektor Universitas Krisnadwipayana yang telah memberikan dukungan persetujuan pendanaan program P2M.
2. Dr. Harjono Padmono P., ST.,M.Kom selaku Dekan Fakultas Teknik yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan P2M.
3. Ir. Sutaryo., M.Si selaku Ketua PENGMAS Fakultas Teknik yang telah mengkoordinir dan memimpin terlaksananya Program P2M.
4. Bapak Camat dan jajaran Kecamatan Pasar Rebo yang telah membantu dan berkoordinasi terhadap pelaksanaan kegiatan P2M.
5. Para peserta FGD antara lain perwakilan ASN kelurahan (Gedong, Cijantung, Baru, Kalisari, dan Pekayon), Kasi Ekbang, Kasi Kesra dan Santing, Kasatpel Lingkungan Hidup, Kasatpel SDA, Satpel Berhubungan, Satpel PP, Satpel Bina Marga, Satpel Olah Raga, Satpel Tata Kota, Dukcapil, Kasi Pemerintahan, dan kepala Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo.
6. Masyarakat lingkungan, Kecamatan Pasar Rebo yang telah memberikan informasi terkait pelaksanaan P2M.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Budiharjo, Eko, 1983, *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*, Alumni , Bandung
2. Burberry, Peter, 1995, *Environment & Services*, Longman, Singapore Pte td, Singapore
3. Badan Pusat Statistik, 2021, *Fasilitas Tempat Buangan Air Besar Kecamatan Pasar Rebo*
4. Busaini, B, Rinuastuti, B., Feriyadin, F., Wijanarko, A., Assidiq, K., Hadinata, L., & Rahmaningsih, S. (2020). Peran Pemuda dalam Membangun Citra Pariwisata Halal di Desa Setanggor. *Jurnal Magister Manajemen*, 9(3), 295– 304.
5. Djemabut, Blaang, 1986, *Perumahan dan Permukiman Sebagai Kebutuhan Dasar*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
6. Djamarah, S., & Zein, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
7. Dunn, William N, 1981, *Public Policy Analysis*, Prentice hall, United stete Of America.
8. Suhaimi, Ahmad, 2016 ,*Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat, Konsep Pembangunan Partisipasi Wilayah Pinggiran dan Desa*, Deeppublish Yogyakarta
9. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No 122 Tahun 1991 Tentang Standar Baku Mutu Limbah Domestik
10. Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 122 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik
11. Herawati, Susetya, 2020, *Pelatihan Packaging Produk Unggulan Masyarakat Desa Wisata*, *Jurnal Masyarakat Mandiri*, Vol 4, no 6 Desember 2020, Hal. 1040-

12. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No 122 Tahun 1991 Tentang Standar Baku Mutu Limbah Domestik
13. Knowles, M., Holton IEF, & Swanson, R. (2005). *The Adult Learner*. Gulf Publishing Company.
14. Muchlashin, A. (2020). Menyongsong Desa Wisata Jembul Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat di Desa Jembul, Jatirejo, Mojokerto. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(2), 157–174.
15. Peraturan Pemerintah No. 68/ Menlhk-Setjen/2016 Tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik
16. Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 122 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik
17. Runi, 2023, Data STBM Pilar 1 (Stop BABS), RAKORCAM Pasar Rebo